

**PENGARUH DNA ORGANISASI,PERSAINGAN PASAR,DAN KETIDAKPASTIAN  
LINGKUNGAN TERHADAP PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN  
(STUDI KASUS UMKM DI KABUPATEN BREBES BAGIAN SELATAN)**

Tika Dwi Lestari

11.17.0842

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

[tikadwi74@gmail.com](mailto:tikadwi74@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DNA Organisasi, Persaingan Pasar, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Praktik Akuntansi Manajemen. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan yang bergerak di bidang industri makanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dan menggunakan sampel berjumlah 90 responden. Hasil informasi yang diperoleh akan diolah menggunakan alat analisis aplikasi SPSS dan data penelitian ini akan diolah menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen adalah DNA Organisasi (strategi bersaing). Variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah DNA Organisasi (ukuran perusahaan), persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan.

**Kata Kunci:** DNA Organisasi, Persaingan Pasar, Ketidakpastian Lingkungan, Praktik Akuntansi Manajemen

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of Organizational DNA, Market Competition and Environmental Uncertainty on Management Accounting Practices. This research was conducted on Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in the southern part of Brebes Regency which operate in the food industry. The sampling technique used the Slovin formula and used a sample of 90 respondents. The information obtained processed using the SPSS application analysis tool and this research data processed using Multiple Linear Regression analysis (SPSS). The results of this research indicated that the variable that had a significant influence on management accounting practices was Organizational DNA (competitive strategy). Variables that did not have a significant influence were Organizational DNA (company size), market competition and environmental uncertainty.*

**Keywords:** Organizational DNA, Market Competition, Environmental Uncertainty, Management Accounting Practices

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang diarahkan untuk menjalankan salah satu peranan penting dalam perekonomian dan telah diakui oleh berbagai pihak dapat bertahan terhadap guncangan dibandingkan industri besar. Selain tidak membutuhkan modal dan karyawan banyak, potensi yang cukup baik dan menjanjikan telah membuat UMKM berkembang dan banyak tumbuh di Indonesia. UMKM mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dikarenakan dapat memberikan banyak dampak positif dalam sektor perekonomian seperti kesempatan kerja, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan.

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM yang menjadi penopang perekonomian Indonesia saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97% dari jumlah PDB nasional pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama UMKM juga menyerap banyak tenaga kerja sebesar 97% dari daya serap usaha. ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)) Dengan perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik yang tentunya akan dapat mewujudkan usaha mikro, kecil dan menengah yang tangguh.

Menurut (Nurabiah et al., 2020) tantangan dalam mengembangkan UMKM tidaklah mudah, membutuhkan *political will* yang lebih besar dari pemerintah beserta stakeholder terkait. Sektor ini sering menghadapi banyak masalah yang menyebabkan UMKM gagal mempertahankan usahanya seperti kekurangan modal usaha, kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha, tidak ada inovasi produk, pembukuan yang masih manual dan alasan terpenting yang menjadi salah satu penyebab kegagalan suatu UMKM menurut (Hopper et al., 1999a) adalah ketidakmampuan UMKM untuk menggunakan alat atau praktik-praktik akuntansi manajemen yang esensial seperti sistem manajemen biaya sebagai bentuk pengendalian yang berorientasi pada laba. Perencanaan yang dilakukan dengan baik akan dapat mengurangi kemungkinan kegagalannya suatu UMKM. Karena ketika UMKM mengalami kegagalan akan sangat mempengaruhi perekonomian, kenaikan jumlah pengangguran, dan pelestarian keterampilan disuatu daerah.

Pada UMKM, praktik akuntansi manajemen berperan sebagai sistem informasi yang mengolah informasi secara efisien. Selain itu, informasi keuangan dan nonkeuangan yang dihasilkan oleh praktik akuntansi manajemen dapat meningkatkan daya saing serta membantu menghadapi berbagai perubahan yang dialami perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja (Putri et al., 2018). Menggunakan praktik akuntansi manajemen dapat membantu UMKM mengelola sumber dayanya sehingga dapat meningkatkan nilai yang diberikan kepada pelanggan dan pemilik/pengelola. Kemudian praktik akuntansi manajemen juga akan bisa membantu organisasi dalam merencanakan, mengarahkan, mengendalikan sehingga manajemen bisa mengambil keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan profitabilitas. Namun praktiknya, praktik akuntansi manajemen memiliki faktor-faktor kontingensi yang dapat mempengaruhi penerapannya, seperti DNA Organisasi (ukuran perusahaan, strategi bersaing), persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan, menjadi

sangat penting untuk diperhatikan sebagai acuan dalam efektifitas penerapan praktik akuntansi manajemen di sebuah UMKM.

Faktor pertama yaitu DNA Organisasi merupakan sesuatu hal yang dapat mencirikan karakter suatu perusahaan, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai sekarang perusahaan tersebut beroperasi. DNA Organisasi yang dimaksudkan meliputi ukuran suatu perusahaan serta strategi bersaing yang digunakan oleh UMKM dalam melakukan kegiatannya.

Faktor kedua adalah persaingan pasar, dalam ekonomi persaingan atau kompetisi merupakan persaingan para penjual yang sama-sama berusaha untuk mendapatkan keuntungan, pangsa pasar, dan jumlah penjualan. Semakin ketatnya persaingan pasar maka penggunaan akuntansi manajemen juga meningkat. Hal ini terjadi karena secara tidak langsung akan memberikan tekanan pada organisasi untuk bisa lebih mendapatkan banyak informasi tidak hanya tentang keuangan tetapi juga non keuangan untuk memastikan bahwa mereka tetap kompetitif (Azudin & Mansor, 2018)

Faktor ketiga ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor Kontingensi yang dapat mempengaruhi penerapan praktik akuntansi manajemen di sebuah UMKM. ketidakpastian lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi. Ditengah perubahan lingkungan bisnis yang bergulir sangat cepat dan sulit diperkirakan mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus melakukan berbagai penyesuaian terhadap kondisi yang ada dengan melakukan perubahan strategi, perencanaan serta pengendalian manajemen yang lebih baik.

Dilihat dari faktor-faktor Kontingensi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk dapat melihat penerapan-penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM, karena saat ini informasi tentang praktik akuntansi manajemen masih sedikit terutama dikalangan UMKM kabupaten Brebes, ini mungkin terjadi karena kurangnya pelatihan khusus tentang praktik akuntansi manajemen. Adapun sebagian besar penelitian yang ada mengenai penggunaan praktik akuntansi manajemen pada UKM dilakukan di negara-negara maju, dan sedikit sekali penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia(Putri et al., 2018)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik 2020 dan Dinas Koperasi UMKM provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Jawa Tengah yaitu 4,1juta, dan dari jumlah tersebut 51% mengalami kendala di pemasaran, 25% mengalami kendala di pembiayaan, 5% mengalami kendala bahan baku, 19% mengalami kendala lainnya. Salah satu yang mengalami kendala lainnya adalah kabupaten Brebes yaitu mengalami kendala tentang sistem akuntansi pencatatan keuangan khususnya wilayah kabupaten Brebes bagian selatan, guna menunjang peningkatan kualitas produk UMKM mereka melakukan beberapa pelatihan seperti kewirausahaan, SDM, packaging, pemasaran, keuangan dll . Pada dasarnya kabupaten Brebes bagian selatan memiliki banyak UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan maka perlu strategi supaya produk yang dihasilkan dapat berkembang. Dalam pemasaran mereka sudah menerapkan digital marketing sebagai media promosi akan tetapi kenyataannya masih banyak kendala yang dialami pelaku usaha seperti kurangnya pengetahuan teknologi, kesulitan dalam mengakses *star up* karena faktor usia, fasilitas dan infrastruktur yang terbatas. Banyak diantaranya bagian akuntansi belum ada meskipun

karyawan sudah banyak, kondisi pencatatan pembukuan juga masih banyak dilakukan secara manual dan sederhana. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa praktik akuntansi manajemen pada umkm masih rendah, hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai keuangan dan non keuangan bagi UMKM ([www.panturanews.com](http://www.panturanews.com))

Penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu (Azudin & Mansor, 2018) di Malaysia yang menunjukkan hasil DNA Organisasi (ukuran, strategi bersaing, desentralisasi) tidak berpengaruh signifikan, sedangkan menurut (Amalia, 2018) DNA Organisasi hasilnya berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen di Guilan. Menurut (Nurabiah et al., 2020) menunjukkan hasil persaingan pasar memiliki pengaruh positif berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihastiwi & Sholihin, 2017) menunjukkan hasil bahwa persaingan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan praktik akuntansi manajemen. Hasil penelitian (Shahzadi et al., 2018) menunjukkan bahwa di Pakistan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan, sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2018) dan (Nurabiah et al., 2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap praktik akuntansi manajemen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azudin & Mansor, 2018) adalah sama-sama meneliti tentang praktik akuntansi manajemen pada UKM: Dampak DNA Organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain: Pertama, penelitian ini dilakukan di negara yang berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan di pantai timur Malaysia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Brebes selatan, Indonesia. Kedua, penelitian ini melakukan penambahan variabel, yaitu variabel persaingan pasar dari penelitiannya (Nurabiah et al., 2020) mengatakan bahwa semakin tinggi persaingan pasar yang terjadi di umkm tersebut maka penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen akan semakin tinggi juga. Penambahan variabel ketidakpastian lingkungan dari penelitian (Putri et al., 2018) mengatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi akan sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. (Abdel-Kader & Luther, 2008) juga mengatakan ketika ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi pasar yang cukup akurat, tetapi ketika ketidakpastian lingkungan tinggi, manajemen mungkin memerlukan lebih banyak informasi untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang kompleks.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DNA organisasi, persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan terhadap praktik akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM tentang kemajuan dan faktor-faktor kontinjensi yang memengaruhi pengaplikasian praktik akuntansi manajemen. Secara spesifik dapat melihat sejauh mana penerapan praktik akuntansi manajemen pada UMKM di kabupaten Brebes bagian selatan dan memberikan informasi mengenai kelebihan-kelebihan dari penggunaan praktik akuntansi manajemen pada suatu UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah (a) mengetahui pengaruh DNA Organisasi terhadap praktik akuntansi manajemen (b) mengetahui pengaruh persaingan pasar terhadap praktik akuntansi manajemen (c) mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap praktik akuntansi manajemen.

## 2.Kajian Pustaka dan Hipotesis

### 2.1 Teori Kontingensi

Teori kontingensi merupakan paradigma teoritis utama yang digunakan untuk memahami organisasi. Teori ini menghasilkan banyak pemahaman dan memiliki bukti empiris yang signifikan. Teori kontingensi mula-mula diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967), kemudian dipakai oleh Katz & Rosenzweig (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. (Otley, 1980) menyebutkan bahwa teori kontingensi dalam praktik akuntansi manajemen itu tidak ada praktik akuntansi standar umum tunggal yang dapat diterapkan pada semua organisasi, karena pada dasarnya setiap organisasi itu memiliki praktik akuntansi manajemennya sendiri (Azudin & Mansor, 2018). Teori ini mengamati komponen penting yang akan membantu manajemen dalam memilih praktik akuntansi manajemen yang paling sesuai. Oleh karena itu penggunaan praktik akuntansi manajemen akan berbeda satu organisasi dengan organisasi lainnya, sesuai (*fit*) dengan kondisi lingkungan masing-masing organisasi. Proses penyesuaian ini dalam teori kontingensi dikenal dengan istilah *concept of fit* (Tanjung et al., 2021)

Tinjauan literatur teori kontingensi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendasar tentang bagaimana kerangka kerja mempengaruhi operasi dan menghasilkan konsekuensi kontingensi dalam kinerja organisasi. Penting juga untuk memahami berbagai hambatan pengendalian yang mungkin ditimbulkan oleh kerangka organisasi ketika menganalisis respon manajemen untuk melakukan pengendalian atas berbagai perilaku (Shahzadi et al., 2018). Menurut (Fiedler,1985) mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif bergantung pada kontrol atas situasi dan gaya pemimpin. Teori Kontingensi dalam keadaan umum mengatakan bahwa efektivitas kepemimpinan tergantung pada situasi dan sejumlah faktor, termasuk sifat tugas, kepribadian pemimpin, dan susunan kelompok yang dipimpin (Maryati et al., 2023).

### 2.2 DNA Organisasi

DNA dalam bahasa biologi disebut *Deoxyribo Nucleic Acid* atau molekul yang mengkode instruksi genetik dalam organisme makhluk hidup. DNA Organisasi merupakan sesuatu hal yang menjadikan ciri khas suatu perusahaan dari awal berdirinya hingga saat ini. DNA organisasi di analogikan seperti DNA Manusia yang setiap manusia pasti memiliki sifat khusus atau ciri khas dari manusia itu sendiri begitupun dengan DNA Organisasi yang juga merupakan faktor mendasar yang menentukan kepribadian organisasi dan membantu menjelaskan kinerjanya DNA organisasi memainkan peran penting dalam membentuk identitas, kinerja dan kemampuan organisasi untuk berkembang dalam lingkungan yang dinamis. Dalam penelitian ini, DNA Organisasi dimaksudkan dengan ukuran perusahaan dan strategi bersaing yang selalu digunakan oleh umkm dalam kegiatannya.

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 menetapkan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kategori ini ditetapkan berdasarkan total aset dan penjualan tahunan perusahaan.

#### b. Strategi Bersaing

Strategi bersaing merupakan komitmen perusahaan atau cara bersaing yang diukur dari sudut pandang dan inovasi untuk menyediakan kualitas yang unggul, mempertahankan strategi perusahaan dengan menerapkan sistem pengendalian manajemen dan dapat mengidentifikasi aset perusahaan yang meningkatkan kualitas organisasi atau produk yang dihasilkan. Persaingan merupakan inti dari keberhasilan, agar dapat memenangkan setiap persaingan maka perusahaan harus memiliki strategi bersaing. Karena tujuan akhir dari strategi bersaing itu untuk mengendalikan kekuatan lingkungan demi kepentingan perusahaan (Wibowo & Nurul, 2009).

### **2.3 Persaingan Pasar**

Persaingan pasar disebut juga dengan kompetisi merupakan persaingan antara penjual yang berusaha untuk menghasilkan lebih banyak penjualan, keuntungan dan lebih banyak pangsa pasar. Selain itu banyaknya pesaing dalam industri usaha kecil dan menengah, perusahaan harus mempertimbangkan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik dan efektif karena persaingan pasar mereka sangat bergantung pada kualitas produk yang berkembang dan tingkat produk yang ditawarkan kepada konsumen (Putri et al., 2018). Perusahaan dapat bersaing dengan sukses menggunakan sistem manajemen informasi yang digunakan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dan menggabungkan praktik-praktik akuntansi manajemen yang canggih (Shahzadi et al., 2018).

### **2.4 Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memprediksi semua faktor sosial dan fisik dengan tepat, yang secara langsung mempengaruhi bagaimana orang-orang yang membuat keputusan di perusahaan bertindak. Ketidakpastian lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungannya, hal ini dapat diatasi dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang handal (Putri et al., 2018)

### **2.5 Praktik Akuntansi Manajemen**

Praktik akuntansi manajemen adalah bagaimana cara menggunakan informasi yang diberikan oleh akuntansi untuk pengambilan keputusan. Manajer menggunakan praktik akuntansi manajemen untuk mendapatkan informasi yang tepat untuk bersaing dengan organisasi di pasar. Sistem akuntansi manajemen menyediakan dan memantau semua informasi historis organisasi yang membantu berupaya terkait dengan pesaing (Shahzadi et al., 2018). Praktik akuntansi manajemen juga mencakup penganggaran, evaluasi kinerja, informasi untuk pengambilan keputusan. Praktik akuntansi manajemen berfungsi sebagai sistem informasi untuk umkm dalam mengolah informasi secara efektif. Selain itu, informasi keuangan dan non keuangan yang dihasilkan oleh praktik akuntansi manajemen dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan membantu mereka menghadapi berbagai perubahan yang terjadi sehingga meningkatkan kinerja. Meskipun penggunaan praktik akuntansi manajemen tidak menjamin kesuksesan, akan tetapi tidak menggunakannya berarti akan mengurangi keunggulan kompetitif suatu perusahaan, karena praktik akuntansi manajemen dapat membantu umkm untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan nilai yang diberikan kepada *customer* dan pemilik (Putri et al., 2018).

### **2.6 Pengembangan Hipotesis**

#### **2.2.1 DNA Organisasi**

#### **a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 menetapkan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kategori ini ditetapkan berdasarkan total aset dan penjualan tahunan perusahaan. Menurut (Marc et al., 2010) semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan menggunakan sistem penilaian kinerja terintegritas lebih besar. Perusahaan lebih besar juga memiliki proses bisnis yang lebih kompleks, yang membuatnya lebih sulit untuk menghadapi masalah. Oleh karena itu, praktik akuntansi manajemen yang komprehensif dan modern diperlukan karena perusahaan yang lebih besar membutuhkan lebih banyak pengendalian dan informasi tentang aktivitasnya (Nurabiah et al., 2020).

Berdasarkan teori Kontingensi, suatu organisasi yang ingin mencapai tujuan dengan optimal perlu didukung oleh praktik akuntansi manajemen yang baik. Praktik akuntansi manajemen yang baik bisa dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan dari suatu organisasi dengan melihat ukuran perusahaan yang ada. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen.

#### **b. Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen**

Setiap Perusahaan, baik dalam sektor jasa maupun non jasa, memerlukan strategi yang mampu menempatkan posisi perusahaan pada posisi terbaik, mampu bersaing, dan terus berkembang dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki (Wibowo & Nurul, 2009). Menurut (Elias, 2018) Penerapan strategi perusahaan juga akan menjadi sangat penting karena penerapan strategi yang tepat akan mengarahkan perusahaan pada efektivitas usaha sehingga perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Di sisi lain, strategi juga berfungsi sebagai pola tanggapan atau respons organisasi terhadap lingkungannya. Dengan menerapkan keunggulan bersaing, perusahaan dapat melihat dan mengikuti setiap perubahan lingkungannya. Strategi yang dipilih dan diterapkan oleh perusahaan akan memaksakan perusahaan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam pengimplementasian strategi tersebut perusahaan harus mengenali terlebih dahulu kondisi lingkungan perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan (Wiryananda & Augustine, 2014). Sistem akuntansi manajemen yang tepat memungkinkan penerapan strategi bersaing, yang mendukung prioritas strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, suatu organisasi harus mempertimbangkan untuk mengubah strateginya yang didukung dengan menggunakan praktik akuntansi manajemen (Shahzadi et al., 2018). Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1b: Strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen.

### **2.2.2 Pengaruh Persaingan Pasar Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen**

Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dengan menggunakan praktik akuntansi manajemen seperti sistem informasi manajemen, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kualitas perusahaan dan mendapatkan informasi. Sistem informasi akuntansi manajemen ini akan dapat

membantu perusahaan bersaing dipasar karena dapat memberikan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan mengenai berbagai masalah, seperti biaya produk, produktivitas, kualitas, layanan pelanggan, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas (Amara&Benelifa, 2017). Sehingga perusahaan dapat menangani persaingan pasar dengan menggunakan sistem akuntansi manajemen. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

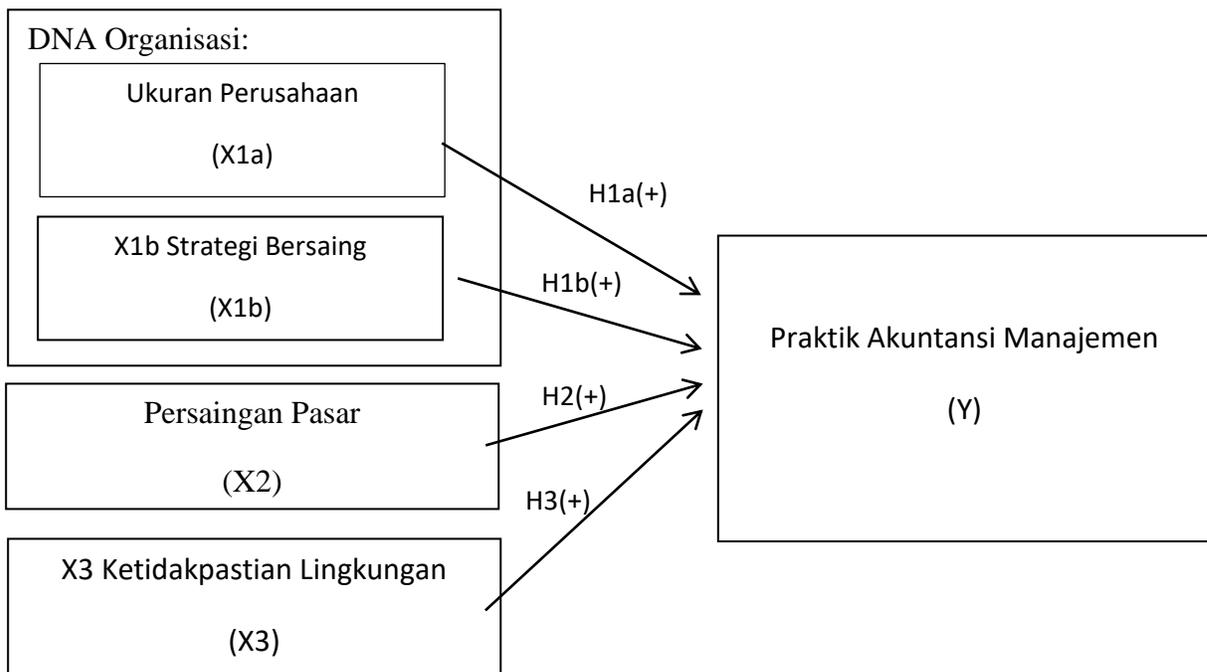
H2: Persaingan pasar berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen.

### 2.2.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Praktik Akuntansi Manajemen

Salah satu komponen yang mempengaruhi praktik akuntansi manajemen adalah ketidakpastian lingkungan, karena menunjukkan hubungan kontingensi antara variabel langsung dengan praktik akuntansi manajemen (Amara&Benelifa, 2017). Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungannya. Ketika perencanaan yang dibuat dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi maka akan menjadi masalah karena manajer tidak mampu memprediksi apa yang akan terjadi dimasa depan. Untuk itu informasi akan sangat membantu dalam proses perencanaan dan kontrol organisasi, dengan sistem akuntansi yang baik, informasi dapat diberikan dengan cepat dan relevan, meskipun manajer berbeda-beda dalam hal kebutuhan mereka akan informasi (Wiryana & Augustine, 2014). Apabila ketidakpastian lingkungan eksternal rendah, manajer dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang telah disediakan oleh praktik akuntansi manajemen yang bersifat lebih tradisional (Abdel-Kader & Luther, 2008). Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi manajemen.

## 2.7 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah batas objek penelitian dan juga merupakan batas bagi generalisasi hasil penelitian (Abdullah & Laksmana, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah kabupaten Brebes bagian selatan yang bergerak di bidang industri makanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes (2023) pelaku UMKM yang bergerak di bidang Industri makanan di wilayah kabupaten Brebes bagian selatan yang terdiri dari 6 kecamatan yaitu Bumiayu, Tonjong, Bantarkawung, Sirampog, Paguyangan, dan Salem berjumlah 875 unit usaha. Maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang bergerak di industri makanan yang ada di Kabupaten Brebes bagian selatan yang berjumlah 875 unit usaha.

#### 3.2 Teknik Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi. Bagian ini diambil karena banyak kasus tidak mungkin untuk meneliti semua anggota populasi. Oleh karena itu, sampel dibentuk sebagai perwakilan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner berbasis *Web* berupa formulir *google form* yang dikirimkan kepada responden dan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2015). Penelitian ini menggunakan rumus tersebut (Slovin) karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e=0,1

Berikut perhitungan dengan menggunakan rumus diatas:

$$n = \frac{875}{1+875(0,1)^2} = 89,74 = 90$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 UMKM industri makanan di Brebes selatan.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui survei dengan mengirimkan kuisisioner kepada responden.

#### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah DNA Organisasi (Ukuran Perusahaan, strategi bersaing), persaingan pasar dan ketidakpastian lingkungan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik akuntansi manajemen.

#### 3.5 Definisi Operasional Variabel

##### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah praktik akuntansi manajemen dan memiliki 5 indikator yaitu Costing System, Sistem Penganggaran, Sistem Evaluasi Kinerja, Informasi Pengambilan Keputusan, dan Analisis Strategi (Abdel-Kader & Luther, 2006)

### **3.5.2. Variabel Independen**

#### **3.5.2.1. DNA Organisasi**

##### **a. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang mempunyai dua indikator yaitu jumlah karyawan (Prihastiwi & Sholihin, 2017) dan penjualan tahunan (Nurabiah et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut terdapat 2 pertanyaan yang diukur dengan skala Nominal.

##### **b. Strategi Bersaing**

Strategi bersaing merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang mempunyai 8 indikator yaitu seperti pengiriman tepat waktu, kepemimpinan biaya, produk berkualitas tinggi, layanan purna jual, perubahan desain, penyesuaian produk dan layanan, informasi tepat waktu, perubahan volume produksi. Berdasarkan hal tersebut terdapat 8 butir pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1-5 sangat tidak setuju-sangat setuju (Sreekumar, 2015)

#### **3.5.2.2. Persaingan Pasar**

Persaingan pasar merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa ketat tingkat persaingan usaha. Berdasarkan hal tersebut terdapat 4 pertanyaan dalam skala Likert 1-5 sangat tidak setuju-sangat setuju (Prihastiwi & Sholihin, 2017).

#### **3.5.2.3. Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang mempunyai 6 indikator yaitu persaingan pembelian bahan baku, persaingan harga, jumlah produk yang dipasarkan, tingkat kestabilan lingkungan eksternal (ekonomi), klasifikasikan aktivitas-aktivitas pasar para pesaing, klasifikasikan selera dan preferensi para pelanggan (Nurabiah et al., 2020)

### **3.6 Teknik Analisis Data Penelitian**

#### **3.6.1. Analisis statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan memberikan informasi mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Putri et al., 2018). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel masing-masing.

#### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka hasil tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2018).

##### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa reliabel suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel, suatu kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Begitupun sebaliknya jika tanggapan responden tidak konsisten atau tidak stabil maka dianggap tidak reliabel. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* instrumen tersebut lebih dari 0,70, maka instrumen tersebut dianggap reliabel (Ghozali, 2018)

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah regresi terdapat masalah masalah yang ditemui. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui pemindahan data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data layak yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berdistribusi normal dengan syarat  $\text{sig} > 0,05$  dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015). Metode *Monte Carlo* merupakan salah satu alternatif untuk melakukan uji normalitas yang menggunakan pengembangan sistematis bilangan acak. Tujuan dari metode *Monte Carlo* adalah untuk mengetahui apakah data yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak dari sampel data yang bernilai acak atau terlalu ekstrim (Mustofa & Nurfadillah, 2021).

#### 3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Sujarweni, 2015).

#### 3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yang mana hasilnya harus lebih besar dari  $> 0,05$  maka disebut tidak mengandung adanya heteroskedasitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan Durbin Watson dengan kriteria jika  $du < \text{dhitung} < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2015).

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Praktik Akuntansi Manajemen  
A = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi Variabel  
X1 = Ukuran Perusahaan  
X2 = Strategi Bersaing  
X3 = Persaingan Pasar  
X4 = Ketidakpastian Lingkungan  
e = Error

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

#### 2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2018)

#### 3. Uji t

Uji t atau uji parsial adalah uji statistik yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).